

Hubungan Status Gizi Ibu Hamil Trimester II Dengan Anemia di BPM Erlina Herawati Tahun 2023

¹NurmalinaHutahaean*,²Srilina,³Marliani,⁴ImranSubakti,⁵Kamelia Sinaga,⁶Deby Cintya Yun

^{1,2,3,4,5,6}, Program Studi Kebidanan Program Sarjana (STIKes) Mitra Husada Medan

Email: Nurmalinaamd@gmail.com

Artikel Info

Dikirim : 03 April 2023

Revisi : 03 Mei 2023

Diterbitkan : 28 Juli 2023

Abstract

Insufficient knowledge about anemia has an influence on health behavior, especially when a woman is pregnant, which will result in less than optimal health behavior for pregnant women to prevent pregnancy anemia. Pregnant women who have less knowledge about anemia can result in less consumption of foods containing iron during pregnancy due to their ignorance. To determine the relationship between third trimester pregnant women's knowledge about anemia and compliance with consuming Fe tablets, the population used was the population of all patients at BPM Mutiara Bunda, Lahat Regency in 2023, 30 third trimester pregnant women from March - May 2023. Research This is an analytic survey with a cross sectional research design. Retrieval of data using a questionnaire. The data was processed using univariate analysis using descriptive statistics and bivariate analysis using the Chi-square test. The results of the Chi-Square test analysis showed that the p value = 0.000, which means less than $\alpha = 0.05$, so it can be concluded that there is a significant relationship between the knowledge of pregnant women third trimester regarding anemia with adherence to consuming Fe tablets at BPM Mutiara Bunda, Lahat District, 2023.

Keywords: Knowledge, Anemia, Fe Tablets

Abstrak

Pengetahuan yang kurang tentang anemia mempunyai pengaruh terhadap perilaku kesehatan khususnya ketika seorang wanita pada saat hamil, akan berakibat pada kurang optimalnya perilaku kesehatan ibu hamil untuk mencegah terjadinya anemia kehamilan. Ibu hamil yang mempunyai pengetahuan kurang tentang anemia dapat berakibat pada kurangnya konsumsi makanan yang mengandung zat besi selama kehamilan yang dikarenakan oleh ketidaktauannya. Untuk mengetahui hubungan

pengetahuan ibu hamil trimester III tentang anemia dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe, populasi yang digunakan adalah populasi dari semua pasien Di BPM Mutiara Bunda Kab.Lahat Tahun 2023 sebanyak 30 orang ibu hamil trimester III dari mulai bulan Maret – Mei tahun 2023. Penelitian ini adalah survei analitik dengan desain penelitian *cross sectional*. Pengambilan data menggunakan kuesioner. Data diolah dengan analisis univariat menggunakan statistik deskriptif dan analisis bivariat menggunakan uji Chi-square. Hasil analisis uji Chi-Square menunjukkan bahwa nilai $p=0.000$ yang berarti kurang dari $\alpha= 0,05$, maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu hamil trimester III tentang anemia dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe di BPM Mutiara Bunda Kab.Lahat Tahun 2023.

Kata Kunci: Pengetahuan, Anemia, Tablet Fe

PENDAHULUAN

Anemia dalam kehamilan dapat diartikan ibu hamil yang mengalami defisiensi zat besi dalam darah. Selain itu anemia dalam kehamilan dapat dikatakan juga sebagai suatu kondisi ibu dengan kadar hemoglobin (Hb) <11 gr% pada trimester I dan III sedangkan pada trimester II kadar hemoglobin <10,5 gr%. Anemia kehamilan disebut "*potensial danger to mother and child*" (potensi membahayakan ibu dan anak), karena itulah anemia memerlukan perhatian serius dari semua pihak yang terkait dalam pelayanan kesehatan (Reni, 2018).

Menurut World Health Organization (WHO) kematian ibu di negara berkembang berkaitan dengan anemia dalam kehamilan. Kebanyakan anemia umur 25-34 tahun sebesar 33,7%, kelompok umur 34-44 tahun sebesar 24% (Kemenkes RI, 2018).

dalam kehamilan disebabkan oleh defisiensi besi dan perdarahan akut bahkan tidak jarang keduanya saling berinteraksi. Dalam penelitian lain, 32% wanita yang memiliki usia kehamilan kurang dari 7 minggu memiliki nilai Hb lebih rendah dari 12 g/dL, menunjukkan tingginya prevalensi anemia pada ibu hamil (Safitri, 2019).

Prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2013 sebesar 37,1% meningkat pada tahun 2018 menjadi sebesar 48,9%. Anemia bila dilihat berdasarkan kelompok umur pada tahun 2018 adalah sebagai berikut, kelompok umur 15-24 tahun sebesar 84,6%, kelompok

Berdasarkan data Dinkes Kota Jambi Tahun 2018 didapatkan jumlah ibu hamil dengan anemia di 20 Puskesmas di Kota

Jambi Tahun 2016 sampai 2017 meningkat setiap tahun. Salah satunya di Puskesmas Simpang Kawat terdapat jumlah ibu hamil dengan anemia pada tahun 2016 sebanyak 12 orang dan pada tahun 2017 sebanyak (30,3%) 191 orang (Dinkes, 2018).

Anemia pada kehamilan tidak dapat dipisahkan dengan perubahan fisiologi yang terjadi selama proses kehamilan, umur janin, dan kondisi ibu hamil sebelumnya. Pada saat hamil, tubuh akan mengalami perubahan yang signifikan, jumlah darah dalam tubuh sekitar 20-30%, sehingga memerlukan peningkatan kebutuhan pasokan besi dan vitamin untuk membuat hemoglobin (Hb). Ketika hamil, tubuh ibu akan membuat lebih banyak darah untuk berbagi dengan bayinya. Tubuh memerlukan darah hingga 30% lebih banyak dari pada sebelum hamil (Noverstiti, 2012).

Tingginya prevalensi *Anemia Defisiensi Besi* (ADB) pada wanita

hamil menimbulkan kekhawatiran terhadap dampak buruk ADB dan nilai ekonomis yang timbul. Berbagai studi melaporkan bahwa ADB pada wanita hamil dapat menimbulkan dampak mulai saat dalam kandungan, setelah lahir, usia sekolah hingga masa dewasa. Salah satu dampak ADB yang lebih awal dapat diamati adalah partus prematurus, yaitu proses kelahiran bayi sebelum aterm. Keadaan ini akan menimbulkan masalah baru bagi bayi, seperti berat badan lahir rendah, penurunan status imun, kemungkinan gangguan fisiologis, dan tumbuh kembang bayi. Apabila keadaan ini terus berlangsung hingga usia sekolah, ADB akan menimbulkan *intelegent quation* (IQ) rendah, penurunan kemampuan belajar dan penurunan angka

pertumbuhan pada anak (Hastuti, 2018).

Walaupun terdapat sumber makanan nabati yang kaya zat besi seperti sayuran hijau dan kacang-kacangan, namun zat besi dalam makanan tersebut lebih sulit penyerapannya. Oleh karena itu program pemberian suplementasi tablet Fe selama kehamilan merupakan salah satu alternatif untuk mengatasi anemia. Banyaknya jumlah ibu hamil yang menderita anemia kemungkinan besar dipengaruhi oleh kurangnya kepatuhan mengonsumsi tablet Fe. Kebutuhan total zat besi pada saat kehamilan bersikar antara 500-1340 mg, dan 440-1050 mg diantaranya akan hilang dalam tubuh saat melahirkan. Untuk mengatasi kehilangan ini, ibu hanil memerlukan

rata-rata 3,5-4mg zat besi pehari (Wulandini, 2020).

Pemberian tablet Fe di Indonesia pada tahun 2018 sebesar 81,6%. Angka ini belum mencapai target Renstra tahun 2018 yaitu 95%. Provinsi dengan cakupan tertinggi pemberian tablet Fe pada ibu hamil adalah Bengkulu (99,49%). Provinsi dengan cakupan terendah adalah Banten (32,11%) Meskipun pemerintah sudah melakukan program penanggulangan anemia pada ibu hamil yaitu dengan memberikan 90 tablet Fe kepada ibu hamil, tetapi angka kejadian anemia masih tinggi. Untuk menanggulangi Anemia pada ibu hamil dengan cara mengkonsumsi suplemen zat besi merupakan cara efektif karena kandungan besinya yang dilengkapi dengan asam folat yang berfungsi

untuk mencegah terjadinya Anemia (Profil Kesehatan Indonesia, 2018).

Banyak faktor yang dapat menyebabkan terjadinya anemia pada ibu hamil. Selain secara fisiologis, seorang ibu hamil akan mengalami anemia jika selama masa kehamilan tidak menjaga kesehatan dan akan menjadi lebih berat serta dapat memberikan dampak yang sangat buruk, baik bagi janin maupun bagi ibu hamil sendiri. Selain itu ada faktor lain yang mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil, yaitu nutrisi yang tidak cukup, masukan zat besi yang tidak adekuat, serta ketidak patuhan ibu dalam mengkonsumsi tablet Fe (Dafroyati, 2013).

Banyak ibu hamil tidak patuh dalam mengonsumsi tablet Fe, seperti tidak atau lupa mengonsumsi

tablet Fe dan adanya kebiasaan mengonsumsi kopi atau teh secara bersamaan pada waktu makan menurunkan penyerapan tablet Fe dalam tubuh yang berakibat manfaat tablet Fe menjadi berkurang. Kepatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe adalah ketataan ibu hamil dalam melaksanakan anjuran atau perintah dari petugas kesehatan, setiap ibu hamil mendapatkan minimal 90 tablet Fe dan akan bermanfaat apabila diminum secara terur dan rutin setiap hari selama kehamilan. Ketidakpatuhan ibu dalam mengonsumsi tablet Fe dapat memberikan peluang atau dampak lebih besar untuk terkena anemia (Lestari, 2017).

Berdasarkan survey awal yang dilakukan di BPM Mutiara Bunda Kota Lahat Tahun 2023, terdapat 10 ibu

hamil yang mengalami anemia, dari 10 orang ibu hamil tersebut terdapat 4 orang ibu hamil yang pengetahuan nya cukup tentang pentingnya mengkonsumsi tablet Fe dan terdapat 6 orang ibu hamil yang tidak tahu pentingnya mengkonsumsi tablet Fe, mendorong peneliti untuk mengkaji permasalahan dan memaparkannya lewat skripsi tentang hubungan pengetahuan ibu hamil trimester III tentang anemia dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet besi (Fe) di BPM Mutiara Bunda Kota Lahat Tahun 2023.

METODE

Penelitian ini adalah survey analitik dengan desain penelitian *cross sectional* yang merupakan penelitian hubungan

antara dua variable pada suatu situasi atau sekelompok subjek yang dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel lain yang bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang anemia dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe (Notoadmodjo, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Analisis Univariat

Analisis univariat dalam penelitian ini dilakukan untuk melihat distribusi frekuensi variabel yang diteliti meliputi pengetahuan ibu hamil trimester III tentang anemia dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet fe, yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2.1 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No.	Karakteristik	Frekuensi	Presentasi
	Usia		
1.	<20 tahun	11	36,7
2.	20-35 tahun	15	50,0%
3.	> 35 tahun	4	13,3%
	Total	30	100%

Sumber : Data Primer yang diolah, 2023

Dari tabel diatas 4.2.1 mayoritas yang sebanyak 15 responden (50,0%), dan usia memiliki usia < 20 tahun yakni sebanyak 11>35 tahun sebanyak 4 responden (13,3%). responden (36,7%), usia 20-35 tahun

Tabel 1 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

No.	Karakteristik	Frekuensi	Presentasi
	Pendidikan		
1.	SD	8	26,7%
2.	SMP	10	33,3%
3.	SMA/SMK	9	30,0%
4.	PT	3	10,0%
	Total	30	100%

Sumber : Data Primer yang diolah, 2023

Dari tabel diatas 4.2.2 mayoritas yang memiliki pendidikan SD yakni sebanyak 8 responden (26,7%), pendidikan SMP sebanyak 10 responden (33,3%), pendidikan SMA/SMK sebanyak 9 responden (30,0%) dan pendidikan PT yakni sebanyak 3 responden (10,0%).

Tabel 4.2.3 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

No.	Karakteristik	Frekuensi	Presentase
	Pekerjaan		
1.	IRT	12	40,0%
2.	Karyawan	5	16,7%
3.	Wiraswasta	6	20,0%
4.	Buruh	4	13,3%
5.	PNS	3	10,0%

	Total	30	100%
--	--------------	-----------	-------------

Sumber : Data Primer yang diolah, 2020

Dari tabel diatas 4.2.3 pekerjaan Wiraswasta sebanyak 6 mayoritas yang memiliki pekerjaan responden (20,0%), pekerjaan Buruh IRT yakni sebanyak 12 responden sebanyak 4 responden (13,3%) dan (40,0%), pekerjaan Karyawan pekerjaan PNS yakni sebanyak 3 sebanyak 5 responden (16,7%), responden (10,0%).

Tabel 2 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Paritas

No.	Karakteristik	Frekuensi	Presentase
	Paritas		
1.	Primipara	13	43,3%
2.	Multipara	17	56,7%
	Total	30	100%

Sumber : Data Primer yang diolah, 2020

Dari tabel diatas 4.2.4 responden (43,3%), dan multipara mayoritas yang memiliki paritas sebanyak 17 responden (56,7%). primipara yakni sebanyak 13

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia

No.	Variabel	Frekuensi	Presentase
	Pengetahuan Tentang Anemia		
1.	Baik	3	10,0%
2.	Cukup	13	43,3%
3.	Kurang	14	46,7%
	Total	30	100%

Sumber : Data Primer yang diolah, 2020

Dari tabel diatas 4.2.5 cukup yakni sebanyak 13 responden mayoritas yang memiliki pengetahuan baik (43,3%) dan pengetahuan kurang yakni sebanyak 3 responden (10,0%). 14 responden (46,7%), pengetahuan

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Kepatuhan Mengkonsumsi Tablet Fe

No.	Variabel	Frekuensi	Presentase
	Kepatuhan		
1.	Patuh	13	43,3%
2.	Tidak Patuh	17	56,7%
	Total	30	100%

Sumber : Data Primer yang diolah, 2020

Dari tabel diatas 4.2.6 yang tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe yakni mengkonsumsi tablet Fe yakni sebanyak 17 responden (56,7%). sebanyak 13 responden (43,3%) dan

Analisis bivariat dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel independen yaitu pengetahuan tentang anemia variabel dependen yaitu dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe di BPM Mutiara Bunda Kota Lahat Tahun 2023.

Tabel 5 Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Tentang Anemia Dengan Kepatuhan Mengkonsumsi Tablet Fe

No.	Variabel	Kepatuhan	Total	X ²	p-value
-----	----------	-----------	-------	----------------	---------

Pengetahuan Tentang Anemia	Patuh		Tidak Ptuh		χ^2	P
	f	%	f	%		
1. Baik	3	100%	0	0%	3	100%
2. Cukup	10	76,9%	3	23,1%	13	100%
3. Kurang	0	100%	14	100%	14	100%

Sumber : Data Primer yang diolah, 2020

Dari tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 3 responden (10,0%) yang memiliki pengetahuan baik yang patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe yakni sebanyak 3 responden (10,0%), sedangkan yang tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe sebanyak 0 responden (0%), pengetahuan cukup dari 13 responden (43,3%) yang patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe yakni sebanyak 10 responden (33,3%), sedangkan yang tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe sebanyak 3 responden (10,0%), dan pengetahuan kurang dari 14 responden (46,7%) yang patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe yakni sebanyak 0 responden (0%). Hasil analisis uji *Chi-Square* menunjukkan bahwa nilai $p=0.000$ yang berarti kurang dari $\alpha= 0,05$, maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu hamil trimester III tentang anemia dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe di BPM Mutiara Bunda Kota Lahat Tahun 2023.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan itu terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan bersifat langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan merupakan tahap awal dalam adopsi perilaku baru sebelum terbentuknya sikap terhadap objek baru yang dihadapinya (Notoatmodjo, 2017).

Dari data analisa diatas mayoritas yang memiliki pengetahuan kurang yakni sebanyak 14 responden (46,7%), pengetahuan cukup yakni sebanyak 13 responden (43,3%) dan pengetahuan baik sebanyak 3 responden (10,0%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yaitu hasil uji statistik dengan *chi-square* diperoleh

nilai χ^2 hitung 25,013 > χ^2 tabel 5,591 dan nilai *p value* = 0,000 < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti secara statistik dapat disimpulkan hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe di wilayah kerja Puskesmas Masaran I Sragen.

Penghitungan koefisien kontingensi diperoleh hasil 0,577, sehingga hubungan keeratan antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe adalah keeratan sedang.

Pengetahuan yang kurang tentang anemia mempunyai pengaruh terhadap perilaku kesehatan khususnya ketika seorang wanita pada saat hamil, akan berakibat pada kurang optimalnya

perilaku kesehatan ibu hamil untuk mencegah terjadinya anemia kehamilan.Ibu hamilyang mempunyai pengetahuan kurang tentang anemia dapat berakibat pada kurangnya konsumsi makanan yang mengandung zat besi selama kehamilan yang dikarenakan oleh ketidaktahuannya (Sulistiyanti, 2015).

Kepatuhan mengkonsumsi tablet zat besi diukur dari ketepatan jumlah tablet yang dikonsumsi, ketepatan cara mengkonsumsi tablet zat besi, frekuensi konsumsi perhari. Suplementasi besi atau pemberian tablet Fe merupakan salah satu upaya penting dalam mencegah dan menanggulagi anemia, khususnya anemia kekurangan besi. Suplementasi besi merupakan cara efektif karena kandungan besinya

yang dilengkapi asam folat yang sekaligus dapat mencegah anemia karena kekurangan asam folat (Afnita, 2013).

Dari analisa data diatas mayoritas yang patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe yakni sebanyak 13 responden (43,3%) dan yang tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe yakni sebanyak 17 responden (56,7%).

Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian Jayat (2014) diperoleh hasil bahwa 51,8% ibu hamil memiliki pengetahuan berkategori rendah, 57,1% ibu hamil tidak patuh mengkonsumsi tablet Fe. Dari uji statistic didapatkan nilai $p=0,000$ dimana nilai $p < 0,05$ yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu hamil tentang tablet Fe dan kepatuhan ibu

hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe diwilayah kerja Puskesmas Piladang Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota.

Menurut Niven (2013), faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu hamil meminum tablet zat besi antara lain pengetahuan ibu hamil tentang anemia dan kegunaan dari zat besi yang didapatkan dari penyuluhan yang diberikan bidan pada waktu ibu hamil melakukan pemeriksaan pada ibu hamil. Selain pengetahuan latar belakang pendidikan ibu hamil juga sangat berpengaruh terhadap kepatuhan ibu hamil meminum tablet zat besi.

Kebutuhan Fe selama kehamilan kurang lebih 1000 mg, diantaranya 500 mg dibutuhkan untuk meningkatkan massa sel darah

merah, 300 mg untuk transportasi ke fetus dalam kehamilan 12 minggu dan 200 mg lagi untuk mengantikan cairan yang keluar dari tubuh. Kebutuhan akan Fe selama trimester I relatif sedikit sekitar 0,8 mg sehari yang kemudian meningkat tajam selama trimester II dan III, yaitu 6,3 mg sehari. Hal ini disebabkan karena saat kehamilan terjadi peningkatan volume darah secara progresif mulai minggu ke-6 sampai ke-8 kehamilan dan mencapai puncaknya pada minggu ke-32 sampai ke34 dengan perubahan kecil setelah minggu tersebut (Yusnaini, 2014). Hasil analisa data diatasdapat diketahui bahwa dari 3 responden (10,0%) yang memiliki pengetahuan baik yang patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe yakni sebanyak 3 responden (10,0%), sedangkan yang tidak patuh

dalam mengkonsumsi tablet Fe sebanyak 0 responden (0%), pengetahuan cukup dari 13 responden (43,3%) yang patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe yakni sebanyak 10 responden (33,3%), sedangkan yang tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe sebanyak 3 responden (10,0%), dan pengetahuan kurang dari 14 responden (46,7%) yang patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe yakni sebanyak 0 responden (0%), sedangkan yang tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe yakni sebanyak 0 responden (0%). Hasil analisis uji *Chi-Square* menunjukkan bahwa nilai $p=0.000$ yang berarti kurang dari $\alpha= 0,05$, maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu hamil trimester III tentang anemia

dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe di BPM Mutiara Bunda Kabupaten Lahat Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023.

Berdasarkan hasil penelitian Sulasni (2010) didapatkan hasil dari 9 responden yang patuh mengkonsumsi Fe sebagian besar (77.8 %) mengalami anemia ringan. Pada responden yang kurang patuh sebagian besar (84.2%) mengalami anemia sedang. pada responden yang tidak patuh dalam mengkonsumsi Fe sebagian besar (57.1 %) mengalami anemia berat. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat kepatuhan mengkonsumsi dengan kejadian anemia.

Adapun faktor-faktor lain yang mempengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe

adalah pendidikan, akomodasi, modifikasi faktor lingkungan, sosial, tingkat kontak langsung ibu hamil dengan bidan (Sulistiyanti, 2015).

Banyak ibu hamil tidak patuh dalam mengonsumsi tablet Fe, seperti tidak atau lupa mengonsumsi tablet Fe dan adanya kebiasaan mengonsumsi kopi atau teh secara bersamaan pada waktu makan menurunkan penyerapan tablet Fe dalam tubuh yang berakibat manfaat tablet Fe menjadi berkurang. Kepatuhan

dalam mengonsumsi tablet Fe adalah ketataan ibu hamil dalam melaksanakan anjuran atau perintah dari petugas kesehatan, setiap ibu hamil mendapatkan minimal 90 tablet Fe dan akan bermanfaat apabila diminum secara terur dan rutin setiap hari selama kehamilan. Ketidakpatuhan ibu dalam mengonsumsi tablet Fe dapat memberikan peluang atau dampak lebih besar untuk terkena anemia (Lestari, 2017).

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Tentang Anemia Dengan Kepatuhan Mengkonsumsi Tablet Fe A di BPM Mutiara Bunda Kota Lahat Tahun 2023, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Analisa data mayoritas yang memiliki pengetahuan kurang yakni sebanyak 14 responden (46,7%), pengetahuan cukup yakni sebanyak 13 responden (43,3%) dan pengetahuan baik sebanyak 3 responden (10,0).

2. Analisa data mayoritas yang patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe yakni sebanyak 13 responden (43,3%) dan yang tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe yakni sebanyak 17 responden (56,7%).

3. Analisa data dapat diketahui bahwa dari 3 responden (10,0%) yang memiliki pengetahuan baik yang patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe yakni sebanyak 3 responden (10,0%), sedangkan yang tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe sebanyak 0 responden (0%), sebagian besar responden (43,3%) yang patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe yakni sebanyak 10 responden (33,3%), sedangkan yang tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe sebanyak 3 responden (10,0%), dan pengetahuan kurang dari 14 responden (46,7%) yang patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe yakni sebanyak 0 responden (0%), sedangkan yang tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe yakni sebanyak 0

DAFTAR PUSTAKA

- Afnita, D. 2013. Hubungan Perilaku Ibu Hamil dan Motivasi Petugas Kesehatan Terhadap Kepatuhan dalam Mengkonsumsi Tablet Zat Besi pada Ibu Hamil di Rumah Sakit Ibu dan Anak BADROL AINI Medan.
- Aritonang, I. 2015. Gizi Ibu dan Anak. Yogyakarta: LeutikaPrio.

- Ariyani, Rizqi. 2016. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Mojolaban Kabupaten Sukoharjo*. Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Bulkis, A. S., Jafar, N., & Salam, A. 2013. Hubungan pola konsumsi dengan status hemoglobin pada ibu hamil di kabupaten gowa tahun

2013. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin Makassar.*
- Dafroyati, Y. 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Sikumana Kota Kupang Tahun 2012. *Jurnal Info Kesehatan*, 11(2), 468-477.
- Dinkes Provinsi Jambi. 2018. Profil Kesehatan Provinsi Jambi; 2018.
- Fatkhiyah, N. 2018. Faktor Risiko Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil (Studi di Wilayah Kerja Puskesmas Slawi Kab. Tegal). *Indonesia Jurnal Kebidanan*, 2(2), 86-91.
- Hastuti, E., & Setianingsih, R. (2018). PERSEPSI IBU HAMIL DALAM MENGKONSUMSI TABLET FE DI PUSKESMAS BANJARBARU UTARA TAHUN 2015. *Borneo Journal of Pharmascientech*, 2(1).
- Hernawati, J. S. 2013. Hubungan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dengan status anemia ibu hamil di desa kotaraja kecamatan sikur. *Media Bina Ilmiah*, 7(1), 1-6.
- Irianto, K. 2014. Gizi Seimbang dalam Kesehatan Reproduksi. Alfabeta. Bandung:529.
- Kemenkes RI. 2018 Hasil Utama Riskes 2018 Kementerian Kesehatan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Jakarta: Kemenkes RI.
- Lestari, E. D. 2017. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kepatuhan Ibu Hamil dalam Mengonsumsi Tablet Fe di Puskesmas Danurejan 1 Kota Yogyakarta.
- Mubarak. W. I. 2011. Promosi kesehatan. Jogyakarta : Graha ilmu.
- Natalia. 2017. *Kelainan Darah*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Niven, 2013. Psikologi Kesehatan Pengantar untuk Perawat & Profesi Kesehatan Lain. Jakarta: EGC.
- Notoatmodjo, Soekidjo 2017. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Noverstiti, E. 2012. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin Kota Padang tahun 2012. *STIKES Peringsewu Lampung*.
- Nurhidayati, R. D., Sulastri, S. K., & Irdawati, S. K. (013. *Analisis faktor penyebab terjadinya anemia pada ibu hamil diwilayah kerja puskesmas tawangsari kabupaten sukoharjo* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Nursalam. 2016. Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis Edisi.4.Jakarta: Salemba Medika.
- Praptomo, Joko Agus. 2017. *Metedologi Riset Kesehatan Teknologi Laboratorium Medik Bidang Kesehatan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Profil Kesehatan Indonesia. 2018. *Cakupan Pemberian Tablet Tambah Darah Pada Ibu Hamil Menurut Provinsi*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Indonesia.
- Reni Yuli Astuti, Dwi Ertiana. 2018. *Anemia dalam Kehamilan*. Jawa Timur : CV. Pustaka Abadi.
- Riyanto, Agus. 2018. *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Rizki, F., Lipoeto, N. I., & Ali, H. 2018. Hubungan suplementasi tablet fe dengan kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester III di

- Puskesmas Air Dingin Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 6(3), 502-506.
- Rukiyah, Ai Yeyeh. 2013. Asuhan Kebidanan Kehamilan. Jakarta : CV. Trans Info Medika.
- Safitri, A., Gayatri, S. W., & Haerunnisa, A. D. 2019. Pengaruh Kepatuhan Konsumsi Tablet Besi Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Kassi-Kassi Makassar. UMI Medical Journal, 4(2), 31-39.
- Saleha, Sitti, dkk. 2016. *Nutrisi Janin Dan Ibu Hamil*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif.Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyanti, A. (2015). Hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe di wilayah kerja Puskesmas Masaran I Sragen. *Jurnal Maternity*, 2.
- Waryana. 2016. *Gizi Reproduksi*. Yogyakarta: Pustaka Rihana.
- Wati, D. W., Febry, F., & Rahmiwati, A. (2016). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Defisiensi Zat Besi Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Gandus Palembang. *Jurnal ilmu kesehatan Masyarakat*, 7(1).
- Wulandini, P. (2020). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia Dengan Kepatuhan Mengkonsumsi Tablet Fe di Wilayah Puskesmas RI Karya Wanita Pekanbaru. *Menara Ilmu*, 14(2).
- Yusnaini, Y. (2014). *Pengaruh Konsumsi Jambu Biji (Psidium Guajava. L) Terhadap Perubahan Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil Anemia Yang Mendapat Suplementasi Tablet Fe (Studi Kasus Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar Propinsi Aceh)* (Doctoral dissertation, Program Pascasarjana Undip).